

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, SIKAP IBU DAN MEDIA INFORMASI
DALAM PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS B 0-7 HARI PADA BAYI
BARU LAHIR DI BPM HJ. DARMIS SYAIFUL JAKARTA TIMUR

Triana Indrayani¹, Naziyah², Sri Kumala Fatimah³
Universitas Nasional, Fakultas Ilmu Kesehatan
Program Studi DIV Kebidanan, Jakarta

*correspondence Author : 081311990181, E-mail : trianaindrayani21@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Imunisasi hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir adalah imunisasi untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B yang berakibat pada hati. Indonesia menjadi negara dengan penderita Hepatitis B terbanyak dengan jumlah penderita 13 juta orang. Penderita penyakit Hepatitis B diperkirakan 1 dari 20 penduduk di Jakarta.

Tujuan penelitian : Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu Dan Media Informasi dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur.

Metodologi: Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang bersalin dan Ibu yang mempunyai bayi 0-7 hari sebanyak 30 orang. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang Ibu yang mempunyai bayi usia 0-7 hari di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2017. Sumber data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan Sistem Kompetetisasi.

Hasil penelitian : Persentase Bayi yang diberikan imunisasi hepatitis B 0-7 hari lebih besar didapatkan pada ibu yang berpengetahuan Kurang 45,5%. Tidak ada hubungan ($0,108 > 0,05$) yang signifikan antara Pengetahuan dengan Pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari. Persentase Bayi yang diberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari lebih besar pada Ibu yang bersikap Tidak Setuju 25,0 %. Ada Hubungan ($0,016 < 0,05$) yang signifikan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada Bayi Baru Lahir. Persentase Ibu yang memberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari lebih besar pada ibu yang Setuju mendapat Informasi dari Media Informasi 50,0 %. Tidak ada hubungan ($0,266 > 0,05$) yang signifikan antara Media Informasi dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari.

Simpulan: Ada Hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Media Informasi, Imunisasi Hepatitis B 0-7hari

ABSTRACT

Background : Hepatitis B immunization aims to prevent disease caused by hepatitis B virus that affects the liver. Indonesia listed as the third country in the world that its population has Hepatitis B, with approximately 13 million people is suffering the disease. On the top of the list, there are China and India. Even In Jakarta, 1 out of 20 people is at risk of suffering Hepatitis B. **Purpose of Research :** To find out Correlations Between Knowledge, Attitude and Media Exposures to Mothers, Regarding the Immunization of Hepatitis-B 0-7 Days to the Newly Born Infant. **Methodology :** This is an Analytical research with Cross Sectional approach. The Population are mothers who gave birth and mothers who have babies aged 0 to 7 days in BPM Hj. Darmis Syaiful, East Jakarta. Samples taken were 30 Mothers who have infants aged 0-7 days in BPM Hj. Darmis Syaiful, East Jakarta. The sampling technique used is the total sampling method. This research was conducted in November to December of 2017. Primary data source used is questionnaire, and data processing is done with Computerized System. **Research Result :** Percentage of infants given immunization of hepatitis B 0-7 days was found to be higher in mothers with the knowledge category of "Less" which scores 45.5%. There was no significant correlation (p value <0.05) between Knowledge and giving Immunization of Hepatitis B 0-7 days. Percentage of infants given Immunization of Hepatitis B 0-7 days are more in mothers which states Disagree, with score of 25.0%. There is significant correlation (p value <0.05) between Attitude and Giving Immunization of Hepatitis B 0-7 days in Newborns. Percentage of Mothers who gave Immunization of Hepatitis B 0-7 days more to mother which states Agree got Information from Media 50,0%. **Conclusion:** There is no significant correlation between Knowledge of mothers and Media exposures with giving Immunization of Hepatitis B 0-7 days. There is a significant correlation between Attitude and giving Immunization of Hepatitis B 0-7 days..

Keywords : Correlation, Knowledge, Attitude, Media Exposure, Immunization of Hepatitis B 0-7 days

Latar belakang

Kesehatan merupakan masalah yang penting dalam sebuah keluarga, terutama yang berhubungan dengan bayi dan anak. Kondisi tubuh bayi dan anak yang baru lahir sangat mudah untuk terkena penyakit, maka kesehatan bayi dan anak merupakan prioritas utama karena pada saat seorang bayi dilahirkan ke dunia bayi tersebut harus menghadapi berbagai musuh yang mengancam jiwanya seperti virus, bakteri dan berbagai bibit penyakit yang sudah siap

menerjang masuk kedalam tubuh bayi yang masih lemah itu. Dengan adanya antibodi yang diberikan (pemberian imunisasi) maka bayi tersebut kuat terhadap penyakit yang menyerang (Adinegoro, 2009).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2008), penyakit Hepatitis B menjadi pembunuh nomor 10 di dunia dan endemis di Cina dan bagian lain di Asia termasuk Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan penderita Hepatitis B terbanyak di dunia setelah Cina dan India

dengan jumlah penderita 13 juta orang. Penderita penyakit Hepatitis B diperkirakan 1 dari 20 penduduk di Jakarta. Sebagian besar penduduk kawasan ini terinfeksi virus Hepatitis B sejak usia anak-anak. Sejumlah negara di Asia 8-10% populasi orang menderita Hepatitis B kronik (Sulaiman, 2010).

Pada dasarnya kesehatan menyangkut semua segi kehidupan, baik masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang. Perubahan orientasi nilai dan pemikiran mengenai pemecahan masalah kesehatan selalau berkembang sejalan dengan pengembangan teknologi dan sosial budaya. Upaya kesehatan yang semula berupa penyembuhan penderita secara berangsur-angsur berkembang kearah promotif, preventif, kuratif, dan pemulihan yang bersifat menyeluruh (Depkes RI, 2009). Menurut WHO & UNICEF menetapkan indikator 90% dan tingkat nasional 80% di semua kabupaten. Dalam Rencana Strategis Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2005 – 2009, target *Universal Child Immunization* (UCI) desa sebesar 98%

tercapai pada tahun 2009. Anak balita di Indonesia pada tahun 1999/2000 sebesar 66,3% yang memiliki cakupan imunisasi lengkap. Angka cakupan tersebut masih jauh dari target *Universal Child Immunization* (UCI) (Dian, 2009).

Menurut Fazidah (2010) mengingat jumlah kasus dan akibat hepatitis B, maka diperlukan pencegahan sedini mungkin. Pencegahan yang dilakukan meliputi pencegahan penularan penyakit hepatitis B melalui *health promotion* dan pencegahan penyakit melalui pemberian vaksinasi. Hal ini sejalan dengan kesepakatan dunia dalam *Millenium Development Goal (MDG's)*, dimana untuk mencapai penurunan angka kematian bayi tersebut ditandai dengan peningkatan cakupan imunisasi untuk BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B harus mencapai 80% baik di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten bahkan di setiap desa (DepKes RI, 2007). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008, cakupan imunisasi Hepatitis B (0-7 hari) di Indonesia sebesar 59,19%, pada Tahun 2009 cakupan imunisasi Hepatitis B (0-7 hari) di Indonesia

sebesar 48,30%. angka ini belum maksimal dalam mendekati Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk *Universal Child Immunization* (UCI) sebesar 100 % (Depkes RI, 2010). Data cakupan Imunisasi hepatitis B 0-7 hari tahun 2013 di DKI Jakarta 90.97 % (Ditjen PPPL, Kemenkes RI, 2014).

Data cakupan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari tahun 2014 di DKI Jakarta 98.7 % Tiga provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi pada tahun 2014 yaitu Provinsi Kepulauan Riau, Lampung, dan DKI Jakarta. Sedangkan tiga provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua Barat sebesar 44,95%, diikuti oleh Papua sebesar 47,95%, dan Kalimantan Tengah sebesar 57,01%. Data dan informasi terkait imunisasi dasar pada bayi yang dirinci menurut provinsi tahun 2014 (Ditjen PPPL, Kemenkes RI, 2015). Data cakupan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari tahun 2015 sebanyak 153.941 orang bayi (Din Kes DKI Jakarta, 2015). Data cakupan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari tahun 2016 Jakarta timur jumlah lahir hidup laki dan perempuan total 52.881. Dengan rincian imunisasi Hepatitis B

0-7 hari pada bayi laki laki sebanyak 23.683 orang bayi = 91 % dan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi perempuan sebanyak 23.650 orang bayi = 93.13 % (Ditjen PPPL, Kemenkes RI, 2016).

Diperkirakan 1,7 juta kematian pada anak atau 5% pada balita di Indonesia adalah akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Agar target nasional dan global untuk mencapai eradikasi, eliminasi dan reduksi terhadap PD3I dapat dicapai, cakupan imunisasi dapat dipertahankan tinggi dan merata sampai mencapai tingkat *Population Immunity* (kekebalan masyarakat) yang tinggi. Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah Imunisasi (Depkes RI, 2007). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007) jumlah anak dengan imunisasi yang tidak lengkap (*drop out*) tinggi ada lima provinsi di pulau Jawa (55,3% dari angka nasional), yaitu Jawa Timur sebanyak 150.569 anak, Jawa Barat sebanyak 180.788 anak, Banten sebanyak 201.087 anak, Jawa Tengah sebanyak 199.030 anak dan DKI

Jakarta sebanyak 154.786 anak (Depkes, 2009). Upaya pencegahan penularan Hepatitis B secara vertikal dari ibu ke bayi maka pemberian Imunisasi Hepatitis B pertama sedini mungkin yaitu usia 0-7 hari. Rendahnya angka cakupan Imunisasi Hepatitis B0 yang diberikan kurang dari 7 hari pada bayi itu disebabkan karena sebagian masyarakat tidak atau belum tahu manfaat Imunisasi Hepatitis B0 sebaiknya diberikan segera setelah lahir. Mereka merasa takut dan kasihan bayi mereka diberi imunisasi pada waktu dini dan berpendapat bayi akan sehat tanpa imunisasi dini (Depkes RI, 2008).

Oleh sebab itu, pemberian imunisasi hepatitis B merupakan imunisasi yang diwajibkan, lebih dari 100 negara memasukkan vaksinasi ini dalam program nasionalnya. Jika menyerang anak, penyakit yang disebabkan virus ini sulit disembuhkan. Bila sejak lahir telah terinfeksi virus hepatitis B (VHB) dapat menyebabkan kelainan-
kelainan yang dibawanya terus hingga dewasa. Sangat mungkin terjadi sirosis atau pengerutan hati (Vina dan vani, 2008).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Yuhanadh (2012) di wilayah Puskesmas Panteraja dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari dan besar sampel yang diambil sebanyak 50 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu terhadap Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari dengan kategori baik (80 %) dan kategori kurang (50%), hal ini lebih besar mempengaruhi tindakan ibu dalam membawa anaknya untuk di Imunisasi. Bagi ibu yang pengetahuannya kurang tidak memberikan imunisasi pada anaknya dengan alasan yaitu anak sering rewel, anak dengan BBLR dan anak yang sering sakit. Sementara hasil penelitian menunjukkan persentase yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0- 7 hari didapatkan pada ibu yang bersikap positif sebanyak (48 %) dan ibu yang bersikap negatif sebanyak (52%).

Hasil penelitian yang di lakukan Wahyushifa (2013) menunjukan bahwa persentase ibu yang memberikan imunisasi hepatitis B 0-7 hari lebih besar didapatkan pada ibu yang bersikap positif sebanyak 19

orang atau 63.4 %, dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif sebanyak 11 orang atau 36.6 %. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 dapat diterima.

Dari hasil penelitian menurut Nurmala (2012) analisis gambaran pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari menurut keterpaparan media informasi diperoleh bahwa sebanyak 38 (95,0%) ibu yang terpapar media informasi memberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayinya. Sedangkan diantara ibu yang tidak terpapar media informasi ada sebanyak 10 (83,3%) yang tidak memberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayinya. Sebagian besar responden yang terpapar media informasi adalah informasi dari media cetak berupa leaflet dan poster tentang imunisasi juga informasi dari kader.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara terhadap 15 orang ibu yang mempunyai bayi 0-7 hari di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Darmis Syaiful Jakarta

Timur ternyata dari 15 orang ibu tersebut hanya 5 (33,33 %) orang ibu yang mau bayinya untuk mendapatkan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari dan 10 (66,66%) orang ibu lainnya tidak mau bayinya untuk di imunisasi dengan alasan 3 (20%) orang ibu mengatakan tidak tahu tentang manfaat vaksinasi hepatitis B 0-7 hari, 4 (26,66%) orang ibu dengan sikap bahwa bayinya tidak perlu diberikan imunisasi dan 3 (20%) orang ibu yang memiliki bayi lainnya dengan mendapatkan informasi dari media informasi (media cetak & media elektronik).

Bahan dan Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang bersalin dan Ibu yang mempunyai bayi 0-7 hari sebanyak 30 orang. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang Ibu yang mempunyai bayi usia 0-7 hari di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2017. Sumber data primer

diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan Sistem Kompeterisasi.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Penelitian ini adalah penelitian analitik yang dilakukan dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terkaitnya. Penelitian ini dilakukan di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur Tahun 2017 yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada Bayi Baru Lahir dengan hasil kuesioner yang diisi oleh responden yang datang ke BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta Timur dan dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada Bayi Baru Lahir Di BPM Hj. Darmis Syaiful Tahun 2017

Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	19	63,3
Iya	11	36,7
Total	30	100

Dari 30 responden di dapatkan 19 orang (63,3 %) yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir dan 11 orang (36,7 %) yang memberikan

imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir.

Tabel 2..Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada Bayi Baru Lahir Di BPM Hj. Darmis Syaiful Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Kurang	22	73,3
Baik	8	26,7
Total	30	100

Dari 30 responden di dapatkan 22 orang (73,3 %) yang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir yaitu kurang dan 8 orang (26,7 %) yang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir yaitu baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada Bayi baru lahir Di BPM Hj. Darmis Syaiful Tahun 2017

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	24	80
Setuju	6	20
Total	30	100

Dari 30 responden di dapatkan 24 orang (80%) ibu yang bersikap tidak setuju dalam pemberian Imunisasi Hepatitis b 0-7 hari pada bayi baru lahir dan 6 orang (20%) ibu yang bersikap setuju dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Media Informasi dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada Bayi baru lahir Di BPM Hj. Darmis Syaiful Tahun 2017

Media Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Setuju	18	60
Setuju	12	40
Total	30	100.0

Dari 30 responden didapatkan 18 orang (60 %) ibu tidak setuju mendapatkan informasi dari media informasi yaitu 12 orang tidak mendapatkan informasi melalui Media Elektronik, dan 6 orang tidak mendapatkan Informasi melalui Media Cetak untuk pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir dan 12 orang (40 %) ibu Setuju mendapatkan informasi dari media informasi melalui Media Elektronik dan Media Cetak untuk pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir.

Analisa Bivariat

Tujuan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu : Pengetahuan ibu, Sikap Ibu, dan Media Informasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu : Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir

Tabel 5 Hubungan antara Pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari Pada Bayi Baru Lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur 2017

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari		Total	P value	OR			
	Tidak Imunisasi Hepatitis	Imunisasi Hepatitis						
Kurang	n	%	N	%	%			
	1	54	1	45		2	10	0,1
Baik	2	,5	0	,5	2	0	08	71
	7	,5	1	,5	8	0		
Total	1	63	1	36	3	10		
	9	,3	1	,7	0	0		

Respondendengan pengetahuan kurang yang tidak memberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 12 orang (54, 5%), sedangkan 10 orang (17, 5%) yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir, dengan jumlah total sebanyak 22 orang (100%) .Responden dengan pengetahuan yang baik yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 7 orang (87,5 %), sedangkan 1 orang (66,7%) yang memberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir, dengan jumlah total sebanyak 8 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi square test di atas didapatkan nilai p-value = 0,108 ($p > 0,05$), menunjukkan

bahwa Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur 2017.

Tabel 4.1.2.2
Hubungan antara Sikap dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari Pada Bayi Baru Lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur 2017

Sikap	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari						Total	P value	OR
	Tidak Imunisasi Hepatitis			Imunisasi Hepatitis					
	n	%		n	%	n			
Tidak Setuju	18	75,0		6	25,0	24	100	0,016	15,000
Setuju	1	16,7		5	83,3	6	100		
Total	19	63,3		11	36,7	30	100		

Responden dengan sikap tidak Setuju yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 18 orang (75,0 %), sedangkan 6 orang (25,0 %) yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir, dengan jumlah total sebanyak 24 orang (100%) . Responden dengan sikap setuju yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 1 orang (16,7 %), sedangkan 5 orang (83,3 %) yang memberikan imunisasi Hepatitis B0-7 hari pada bayi baru lahir, dengan jumlah total sebanyak 6 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi square test di atas didapatkan nilai p-value = 0,016(p>0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur 2017. Dan dari hasil analisis di peroleh pula nilai OR = 15,000 artinya ibu yang mempunyai sikap tidak setuju berpeluang untuk beresiko tidak memberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari sebanyak 15,000 kali dibandingkan ibu yang mempunyai sikap setuju.

Tabel 4.1.2.3
Hubungan antara Media Informasi dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari Pada Bayi Baru Lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur 2017

Media Informasi	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari						Total	P value	OR
	Tidak Imunisasi Hepatitis			Imunisasi Hepatitis					
	n	%		n	%	n			
Tidak setuju	13	72,2		5	27,8	18	100	0,197	2,600
Setuju	6	50,0		6	50,0	12	100		
Total	19	63,3		11	36,7	30	100		

Responden yang tidak setuju mendapatkan informasi dari media informasi yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 13 orang (72,2 %) dengan rincian 10 orang Ibu

tidak mendapatkan informasi melalui media elektronik dan 3 orang Ibu tidak mendapatkan informasi melalui media cetak, sedangkan 5 orang (27,8 %) yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir dengan rincian 2 orang Ibu mendapatkan informasi melalui media elektronik dan 3 orang Ibu mendapatkan informasi melalui media cetak, dengan jumlah total sebanyak 18 orang (100%). Responden yang setuju mendapatkan informasi dari media informasi melalui media elektronik dan media cetak yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 6 orang (50,0 %), sedangkan 6 orang (50,0 %) yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir, dengan jumlah total sebanyak 12 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi square test di atas didapatkan nilai p-value = 0,266 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur 2017.

Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu dan Media Informasi dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur berjumlah 30 orang. Responden yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari sebanyak 11 orang (36,7 %) dan yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari sebanyak 19 orang (63,3 %). Hubungan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari berdasarkan Variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

Analisa Univariat

Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan mempunyai peranan sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku Green (2010) menyebutkan pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terhadap pembentukan perilaku seseorang. Hasil penelitian penelitian dari 30 ibu yang mempunyai bayi 0-7 hari di BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta Timur menunjukkan bahwa 22 orang Ibu yang mempunyai bayi (73,3 %) memiliki

pengetahuan kurang terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir dan 8 orang Ibu yang mempunyai bayi (26,7 %) diantaranya memiliki pengetahuan baik terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan Sikap Ibu

Hasil penelitian dari 30 Ibu yang mempunyai bayi 0-7 hari di BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta Timur menunjukkan bahwa persentase Ibu yang mempunyai bayi bersikap tidak setuju sebanyak 24 orang (80,0%) dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir, sedangkan Ibu yang mempunyai bayi bersikap setuju sebanyak 6 orang (20,0%). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang

bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Bowden dan Manning, 2011).

Berdasarkan Media Informasi

Hasil penelitian dari 30 Ibu yang mempunyai bayi 0-7 hari di BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta Timur menggambarkan bahwa ibu yang Setuju mendapatkan informasi melalui media informasi yaitu media elektronik dan media cetak terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir ada 12 orang (40,0%), sedangkan ibu yang tidak setuju mendapatkan informasi melalui media informasi yaitu media elektronik dan media cetak terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari bayi baru lahir ada 18 orang (60,0%).

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil uji statistik chi square test didapatkan p-value = 0,199 $P > 0,05$, sehingga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta Timur. Ibu dengan tingkat

pengetahuan yang baik yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 1 orang Ibu (12,5%) sedangkan Ibu yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 7 orang (87,5%). Pada Ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 10 (45,5%) sedangkan Ibu yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari Pada bayi baru lahir sebanyak 12 orang (54,5%).

Hasil penelitian yuhanadh (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari di wilayah kerja puskesmas panteraja dengan hasil persentase ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak yaitu 80% di bandingkan ibu yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20%. Hal ini tidak sependapat dengan penelitian yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta Timur.

Menurut hasil analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian di temukan pengetahuan Ibu yang baik dan yang kurang berkaitan dengan tindakan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir dan sebagian ibu-ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak mengizinkan anaknya di imunisasikan Hepatitis B 0-7 hari bayi baru lahir disebabkan karena adanya faktor keluarga serta suami yang tidak setuju dengan alasan anaknya masih sangat kecil dan sering menangis.

Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Pada Bayi Baru Lahir

Menurut Thomas & Znanicki dalam Wawan (2010), Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi lebih merupakan proses kesadaran yang bersifat individual dalam arti proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri seseorang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square test didapatkan p-value = 0,016 P

<0,05 sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap Ibu yang mempunyai bayi dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta Timur. Ibu yang mempunyai bayi dengan sikap setuju yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 5 orang (83,3%) dan Ibu yang mempunyai bayi yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 1 orang (16,7%). Sedangkan Ibu yang mempunyai bayi dengan sikap yang tidak setuju yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 6 orang (25,0%) dan Ibu yang mempunyai bayi yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 18 orang (75,0%). Dan dari hasil analisis di peroleh pula nilai OR = 15,000 artinya Ibu yang mempunyai sikap tidak setuju berpeluang untuk beresiko tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir sebanyak 15,000 kali dibandingkan ibu yang mempunyai sikap setuju.

Hasil penelitian yuhanadh (2012) menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari di wilayah kerja puskesmas panteraja dengan hasil persentase ibu yang bersikap negatif lebih banyak yaitu 52% di bandingkan ibu yang bersikap positif yaitu sebanyak 48%. Hal ini tidak sependapat dengan penelitian penulis yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari bayi baru lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful Jakarta Timur.

Menurut hasil analisis peneliti sikap Ibu dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta termasuk dalam kategori tidak setuju hal ini secara langsung mempengaruhi tindakan Ibu dalam memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayinya dan sebagian Ibu yang bersikap tidak setuju karena ibu berpendapat tidak perlu di imunisasikan Hepatitis B 0-7 hari karena mengakibatkan anaknya demam dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti orang-orang yang berpengaruh

disekitarnya yaitu mertua, nenek, dan lain sebagainya, sedangkan Ibu yang bersikap setuju di sebabkan karena kurangnya dukungan dari anggota keluarga terhadap ibu untuk memberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir dan ibu tidak begitu yakin bahwa Imunisasi itu sangat penting bagi bayinya sehingga tidak membawa bayinya untuk di lakukan vaksinasi.

Hubungan Antara Media Informasi dengan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Pada Bayi Baru Lahir

Kurangnya informasi tentang imunisasi akan mempengaruhi cakupan imunisasi kepada Ibu rumah tangga. Makin banyak Ibu kontak dengan media informasi maka status imunisasi bayi akan baik. Sumber informasi yang paling banyak digunakan dan disukai ibu-ibu untuk memperoleh informasi imunisasi adalah melalui media informasi yaitu TV, radio, media cetak (Hendra, 2008).

Berdasarkan hasil uji statistik chi square test didapatkan $p\text{-value} = 0,266$ $P > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara media informasi kepada Ibu yang mempunyai bayi dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru

lahir di BPM Hj. Darmis Syaiful di Jakarta Timur. Dari Ibu yang setuju mendapatkan informasi dari media informasi yaitu media elektronik dan media cetak ada 6 orang (50,0%) yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir dan dari Ibu yang setuju mendapatkan informasi dari media informasi yaitu media elektronik dan media cetak ada 6 orang Ibu (50,0%) yang tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir. Sedangkan diantara Ibu yang tidak setuju mendapatkan informasi dari media informasi yaitu media elektronik dan media cetak ada 5 orang Ibu (27,8%) yang memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir, sedangkan 13 orang Ibu (72,2%) yang tidak setuju mendapatkan informasi dari media informasi yaitu media elektronik dan media cetak tidak memberikan imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmaini dengan judul “Gambaran status imunisasi bayi di Puskesmas Sampit Kalimantan Timur tahun 2009” mendapatkan hasil umumnya informasi

yang diterima kurang dengan status imunisasi tidak lengkap 68,4 %.

Menurut hasil analisis peneliti bahwa semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin lengkap imunisasi yang diberikan kepada anaknya, namun ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yaitu hasil penelitian menggambarkan tidak ada hubungan yang bermakna antara media informasi dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada bayi baru lahir hal ini dikarenakan tidak efektifnya informasi yang diterima sehingga informasi tidak mampu meningkatkan pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S.2012. *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Dompas. R. *Buku Saku Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC; (2010).
- Hidayat, A, A., (2010), *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analsis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- JICA, K. R. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI &JICA.
- Kalsum, Umami. 2009. *Pengantar Audit Sistem Informasi*, Kanisius: Jakarta
- Naga.S. *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Diva Press; (2013).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muazaroh. *Analisis Implementasi Program Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Umur 0 - 7 Hari Oleh Bidan Desa di Kabupaten Demak Tahun 2009* [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; (2009).
- Kusumawati L, Mulyani NS, Pramono D. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari*. *Perspective : Redefining Obesity And Its Treatment*. Available at <http://www.wpro.who.int>. Tanggal 15 Juni 2017.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Riwidikdo, Handoko. 2013. *Statistik Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Sabarguna, (2008). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono.(2010) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, (2014). *Metodelogi penelitian keperawatan*. Yogyakarta :Gava Medika.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2014). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Wawan, A dan Dewi, M, 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuru Medika.
- World Health Organisation Western Pacific Region. (2014). *The Asia Pacific*